

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DI ERA DIGITAL DENGAN KEJADIAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA 24 BULAN

Jenika Romauly¹, Anisa Bu'ulolo², Baitus Syifa³

Universitas Prima Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Keterampilan komunikasi dan mengendalikan emosi pada anak usia 24 bulan masih belum berkembang secara optimal, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengekspresikan keinginan, kebutuhan, dan perasaan. Situasi ini dapat menyebabkan frustrasi yang dapat muncul melalui perilaku temper tantrum sebagai luapan emosinya. Tantrum pada anak usia 24 bulan biasanya ditandai dengan ledakan emosi seperti menangis keras, berteriak, memukul, menendang, berguling di lantai, atau menjatuhkan diri ketika keinginan atau kebutuhan mereka tidak terpenuhi. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua di era digital dengan kejadian temper tantrum pada anak usia 24 bulan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 24 bulan di Desa Tanjung Gusta IV Timur A, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli dengan jumlah sampel 40 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil 40,490 dengan nilai $p < 0,001$. Karena nilai p lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua di era digital dengan kejadian temper tantrum pada anak usia 24 bulan. Semakin baik cara orang tua mengasuh anak, semakin sedikit kejadian temper tantrum. **Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Era Digital, Temper Tantrum, Usia 24 Bulan.

ABSTRACT

Background: Communication skill and emotional control in 24-month-old children are still not fully developed, which causes difficulties in expressing their wants, needs, and feelings. This situation can lead to frustration that may appear through temper tantrum behaviors as an emotional outburst. Tantrums in 24-month-old children are usually marked by emotional explosions such as crying loudly, screaming, hitting, kicking, rolling on the floor, or throwing themselves when their desires or needs are not met. **Purpose:** To find out the relationship between parenting patterns in the digital era and the occurrence of temper tantrums in 24-month-old children. **Method:** This study uses a quantitative method with a Cross-Sectional approach. The population in this study consists of all parents who have 24-month-old children in Tanjung Gusta IV Timur A Village, Sunggal District, Deli Regency, with a sample size of 40 people. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis techniques. **Result:** Based on the result of the bivariate analysis using the Chi-Square test, a result of 40.490 with a p -value of 0.001 was obtained. Since the p -value is smaller than the significance level 0.05 ($p < 0.05$), H_0 is rejected and H_a is accepted. **Conclusion:** There is a significant relationship between parenting patterns in the digital era and the occurrence of temper tantrums in children aged 24 months. The better the way parents raise their children, the fewer temper tantrums occur.

Keywords: Parenting Patterns, Digital Era, Temper Tantrums, 24 Months Old.